

**PERANAN REMAJA MESJID MELALUI METODE BIL-
LISAN DALAM MENCENGAH MARAKNYA
PEREDARAN MIRAS DI DESA RAJA
KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE**



Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Bimbingan Penyuluhan Agama Islam(S.Sos)

Diajukan Oleh:

ANDI DESI
NIM. 150102010

Pembimbing:

1. Suriati, S.Ag., M.Sos.I
2. Rahmatullah, S.S.I., MA

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi Desi

Nim : 150102010

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisa/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain dari kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 11 Juni 2019

Yang membuat pernyataan,

Andi Desi

NIM: 150102010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,

Berjudul : Peranan Remaja Masjid Melalui Metode *Bil-Lisan* Dalam
Mencegah Maraknya Peredaran Miras Di Desa Raja Kecamatan
Kajuara Kabupaten Bone.

Yang ditulis oleh;

Nama : Andi Desi

NIM : 150102010

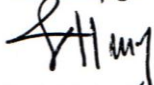
Program Studi : BimbinganPenyuluhan Islam (BPI)

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

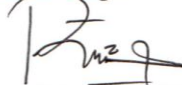
Sinjai, 11 Juli 2018

Pembimbing I



Suriati S.Ag.,M.Sos.I
NIDN.2021017801

Pembimbing II



Rahmatullah, S.Sos.,I.,MA.
NBM: 1177781

Mengetahui
Ketua Prodi BPI



Rahmatullah, S.Sos.,I.,MA.
NBM: 1177781

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peranan Remaja Masjid melalui metode Bil-Lisan dalam mencegah maraknya peredaran Miras di desa raja kecamatan Kajuara kabupaten Bone yang ditulis oleh Andi Desi Nomor Induk Mahasiswa 150102010 Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 1 23 Juli 2019 M bertepatan dengan 23 Dzulqaidah 1440 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Penguji I	(.....)
Dr. H. Burhanuddin., MA	Penguji II	(.....)
Suriati, S.Ag., M.Sos.I	Pembimbing I	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I., MA.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Suriati, S.Ag., M.Sos.I
NBM. 948 500

ABSTRAK

Andi Desi Peranan Remaja Masjid Melalui Metode Bil-Lisan Dalam Mencegah Maraknya Peredaran Miras Di Desa Raja Kec.Kajuara Kab. Bone. Skripsi. Sinjai: Program Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan komunikasi islam Institut agama islam muhammadiyah sinjai, 2018.

Penelitian ini berangkat dari fenomena yang memperlihatkan generasi mudah saat ini dengan adanya peredaran miras dikalangan remaja sehingga mempengaruhi pola pikir remaja yang ada Di Desa Raja Kec.Kajuara Kab.Bone., penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) peranan remaja masjid melalui metode *bil-lisan* dalam mencegah maraknya peredaran miras Di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. (2) factor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kec.Kajuara Kab.Bone.

Penelitian ini dilakukan di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis data deskriptif, menggunakan pendekatan *naturalistic*. Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun hasil penelitian *Pertama*. Mengumpulkan remaja ataupun masyarakat pada setiap hari jumat dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras, *kedua*, Mengumpulkan dan Membina para generasi mudah menjadi remaja yang beriman, berilmu,dan beramal shaleh dan membentuk kegiatan-kegiatan positif, *ketiga*, Melakukan sosialisasikan kepada

masyarakat akan bahaya dan dampak yang bisa di timbulkan oleh miras, *keempat* Mendatangi rumah para tokoh agama dan melakukan musyawarah. Adapun factor pendukungnya *pertama*. Sudah ada masyarakat yang tidak lagi memproduksi miras, *kedua*. Remaja Masjid selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk mencegah maraknya peredaran miras, *ketiga*, Masyarakat sudah mulai paham agama dan dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras, *keempat*. Sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam menanggulangi peredaran miras. Factor penghambatnya *pertama*. Masi banyak masyarakat yang memproduksi miras karna bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama. *Kedua*. Sebagian masyarakat sudah menjadi sumber mata pencahariannya. *ketiga* Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berubah. *keempat*. Kurangnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi. *Kelima* Masi banyak yang tidak terlalu paham akan hukum miras dalam agama.

KATA PENGANTAR



اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ وَ الصَّلٰةُ وَ السَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ

اٰجَمِيْنَ اَمَّا بَعْدُ

Puji syukur senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan dan waktu untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad Saw. Nabi penerima wahyu Allah yaitu Al-Qur'anul karim yang menjadi pedoman hidup bagi kita semua.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, dan Wakil Rektor II selaku unsur pimpinan institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas ushuluddin dan komunikasi islam selaku pimpinan pada tingkat fakultas
5. Suriati, S.Ag.,M.Sos.I. selaku pembimbing I dan Rahmatullah, S.Sos.I., MA selaku pembimbing II
6. Rahmatullah, S.Sos.I., MA selaku ketua prodi bimbingan penyuluhan islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama Studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

8. Seluruh Pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 10 juli 2019



ANDI DESI
NIM. 150102010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Batasan Masalah	5
C.Rumusan Masalah	5
D.Tujuan Penelitian	5
E.Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A.Kajian Teori	9
B.Penelitian Relevan.....	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
A.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
B.Defenisi Operasional	38
C.Subjek dan Objek Penelitian	39
D.Tekhnik Pengumpulan Data	40
E.Instrument Penelitian	41
F.Keabsahan Data	42
G.Tekhnik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A.Gambaran Umum Lokasi Penelitian	29
B.Peranan Remaja Masjid Melalui Metode <i>Bil-Lisan</i> Dalam Mencegah Peredaran Miras.....	62
C.Factor Pendukung dan Penghambat Peranan Remaja Masjid Dalam Mencegah Maraknya Peredaran Mira	71
BAB V PENUTUP.....	75
A.KESIMPULAN	75
B.SARAN.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Minuman keras akhir-akhir ini telah menimbulkan kekerasan pelakunya menyadari akan bahaya pengaruh alkohol bagi tubuh manusia bila disalah gunakan maka tatanan pengaturan, pengawasan dan pengendalian sangat diperlukan. Penyalahgunaan minuman keras oleh para remaja menunjukkan kecenderungan yang meningkat, akibatnya dirasakan dalam bentuk kenakalan, perkelahian dan perbuatan asusila. Bila keadaan tersebut dibiarkan maka bencana akan terjadi. Remaja yang keracunan alkohol akan menjadi remaja yang tidak produktif bagi pembangunan.¹

Menurut Coordinator Genam di Indonesia Fahira Fahmi idris, regulasi miras sepertinya tak pernah dianggap penting, meski mempunyai dampak yang sangat serius di kalangan remaja. Dampak yang timbul akibat peredaran yang bebas dari miras tersebut seperti rusaknya

¹ Asep Subhi & Ahmad Taufik. *Penggolongan Alkohol dan Penyalahgunaannya*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2004), h. 100.

tatanan sosial kita bahkan tidak sedikit kasus kriminal hingga menelan korban jiwa akibat miras di Indonesia. Dari hasil pengamatan yang saya teliti dari faktor penyebab dominan kenakalan remaja mengkonsumsi minuman keras di Desa Selurdari 12 responden (75%) penyebab kenakalan dari 3 faktor yaitu faktor keluarga, lingkungan dan (25%) pengetahuan.²

Faktor yang mempengaruhi penggunaan minuman keras, faktor keluarga diantaranya, konflik pernikahan, perpisahan dari keluarga, kekerasan dalam rumah tangga, penerapan disiplin yang lemah, tidak menentu atau tidak konsisten, kurangnya pengawasan orang tua atau dominasi berlebihan salah satu anggota keluarga.³

Kurangnya pengetahuan remaja tentang dampak, resiko mengkonsumsi minuman keras akhirnya remaja ingin coba-coba tentang minuman keras.⁴ Kesibukan orang tua maupun keluarga dan kegiatan masing-masing, kurang kasih sayang dan sebagian remaja dalam kesempatan

²Wasis dan Irianto, *Minuman Keras, Narkotika dan Psikotropi*, (Jakarta: PT. Raja Sucrfindo, ,2008), h. 125.

³ Haris Sasangka, *Narkotika dan Psikotroika dalam Hukum Pidana*, (Bandung.: Mandar Maju , 2003), .h. 105.

⁴ Hartati, Nurwijaya. *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2009), .h. 1.

tersebut, kalangan remaja berupaya mencari pelarian dengan cara minum minuman keras

Metode dakwah adalah cara yang digunakan remaja masjid untuk menyampaikan materi dakwah (Islam). Metode dakwah sangat penting peranannya dalam menyampaikan dakwah, metode yang benar meskipun materi yang disampaikan baik maka pesan baik tersebut bisa ditolak. Remaja masjid mesti bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.⁵

Kata lisan berarti bahasa, lisan mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Metode *Bil Lisan* adalah memanggil, menyeru ke jalan Tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (*mad'u*). bahasa keadaan *mad'u* baik fisiologi maupun psikologis.

Metode *Bil Lisan*, sebagaimana yang telah budaya sejak diperaktekan nabi Muhammad SAW. Memang telah banyak mengubah cara pandang masyarakat terhadap hidup dan kehidupan ke arah yang lebih baik, dan metode ini tampaknya akan terus dibutuhkan setelah dakwah Islam

⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.10.

dilaksanakan melalui layar kaca. Metode *Bil Lisan* adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Hanya saja tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata remaja mesjid. Dalam hal ini peran remaja mesjid akan menjadi sangat penting, sebab remaja mesjid yang menyampaikan pesan dakwah kepada umat (jama'ah) akan disorot oleh umat sebagai panutan.⁶

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang peranan remaja masjid melalui metode *bil lisan* dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone.

Upaya yang telah dirumuskan tersebut tentu tidak berubah secara total terhadap apa yang telah dilakukan remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras yang ada di lingkungan tempat penelitian. Sehingga masyarakat di lingkungan tersebut tidak merasa terganggu dengan peredaran-peredaran miras yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Dengan adanya upaya atau peran remaja masjid dalam mencegah

⁶ Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, *Tafsir Al-Maragi*, 30 juz, terj, Bahrin Abu Bakar & Hery Noor Aly, (Cet I; Semarang : Toha Putra, 1986), h.75..

peredaran miras tersebut masyarakat dapat hidup tenang tanpa gangguan peredaran miras.

B. BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini penulis memberikan batasan masalah yaitu sebagai berikut: Remaja masjid yang ada di Desa Raja melalui metode *bil lisan* berperan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana peranan remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.?
2. Bagaimana factor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kec.Kajuara Kab. Bone?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan peranan Remaja Masjid melalui Metode Bil Lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Untuk mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kec.Kajuara Kab.Bone.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat praktis, dari temuan temuan penelitian, akan memberikan kontribusi bagi pribadi (peneliti).
2. Manfaat teoritis, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam mengembangkan jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam (BPI) yang berkaitan dengan mencegah maraknya peredaran miras.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang

1. Peranan Remaja Mesjid

a. Pengertian peranan

Dalam kamus *Umum Bahasa Indonesia* dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan peranan yaitu:

Peranan berasal dari kata “peran” yang berarti pemain sandiwara. Kemudian dari kata peran mendapat akhiran”an” menjadi peranan yang berarti sesuatu yang menjadi bagian atau memegang pimpinan yang utama (dalam sesuatu hal atau peristiwa).⁷

Soekamto mengemukakan beberapa pendapatnya sebagai berikut:

- 1). Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-

⁷ Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Cet 2; Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. .175.

peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.

- 2). Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3). Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.⁸

Selanjutnya, Usman berpendapat bahwa “peranan merupakan serangkaian dalam situasi dan kondisi tertentu yang mengarah kepada perbaikan dalam perubahan tingkah laku seseorang.”⁹

Dari berbagai pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tindakan atau aktivitas atau serangkaian tingkah laku yang berhubungan dengan norma-norma, peraturan-peraturan dalam melaksanakan kewajiban sesuai dengan situasi dan kondisi serta posisi seseorang dalam suatu tatanam kehidupan untuk memberikan

⁸ Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : CV. Rajawali Press, 1990), h. 86.

⁹ Muhammad Uzer, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1990), h. .30.

pengaruh membimbing dalam upaya memberikan motivasi untuk mewujudkan tujuan yang dicapai.

b. Pengertian Remaja Masjid

Remaja masjid adalah nama sebuah organisasi remaja, khususnya remaja yang beragama Islam yang ada di lingkungan masjid yang sadar akan dirinya untuk membangun desa. Organisasi ini tumbuh dan berkembang atas inisiatif dari para remaja dalam kegiatan pembangunan khususnya pembangunan desa. Dalam instruksi Dirjen Bimas Islam No D/INT/188/78 tentang pembentukan remaja masjid membangun desa bagian I, dikemukakan pengertian remaja masjid dan sadar akan dirinya untuk ikut serta membangun desa dalam arti kata yang seluas-luasnya. Remaja masjid adalah seksi remaja dalam struktur kepengurusan setempat yang bersifat otonom. Karena itu organisasi remaja masjid bersifat lokal pada masing-masing masjid di desa tidak mempunyai jaringan secara vertikal ke atas maupun ke bawah.¹⁰

¹⁰ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Cet I; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h.71.

Remaja masjid sebagai salah satu bentuk organisasi kemasjidan yang dilakukan pada remaja muslim yang memiliki komitmen da'wah. Organisasi ini dibentuk bertujuan untuk mengorganisir kegiatan-kegiatan memakmurkan masjid. Remaja masjid sangat diperlukan sebagai alat untuk mencapai tujuan da'wah dan wadah bagi remaja muslim dalam beraktivitas di masjid.

c. Tugas dan fungsi remaja masjid

Organisasi remaja masjid di suatu wilayah bertujuan untuk membina remaja agar menjadi pribadi yang shaleh dan shaleha, orang yang beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Remaja masjid adalah organisasi yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah shalat berjemaah di masjid. Perannya adalah memakmurkan masjid karena keterkaitannya dengan kepengurusan masjid. Maka kegiatan yang berorientasi pada masjidlah yang selalu menjadi program utama.

Adapun tugas remaja masjid yaitu:

- 1) Berpartisipasi dalam memakmurkan masjid
- 2) Melakukan pembinaan remaja muslim
- 3) Menyelenggarakan proses kaderisasi umat

4) Memberikan dukungan pada penyelenggaraan aktivitas Ta'amir masjid

5) Melaksanakan aktivitas dakwah dan social.

Fungsi remaja masjid yaitu:

1) Remaja masjid berfungsi sebagai pelopor Kegiatan Religi

2) Sebagai contoh (Teladan) yang baik

3) Berfungsi memajukan khuwalitas imam masyarakat

4) Sarana dakwah dan syiar Islam

5) Membangun kader-kader remaja Islam yang cerdas

6) Mengembangkan ilmu keislaman dan memperkenalkannya di dalam masyarakat luas.¹¹

d. Peranan remaja masjid

Remaja masjid adalah perkumpulan pemuda yang melakukan aktivitas sosial dan ibadah di lingkungan masjid. Hal itu sangat perlu dan mutlak keberadaanya dalam menjamin estafet makmurnya suatu masjid sehingga fungsi dinamika masjid itu sendiri dapat dipertahankan keeksistensiannya. Pembagian tugas dan wewenang dalam remaja masjid termasuk dalam golongan.

¹¹ Muhammad E Ayub, Manajemen Masjid, (cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 42.

organisasi yang menggunakan konsep Islam dengan menerapkan asas musyawarah dan mufakat di setiap aktivitasnya.

Remaja masjid memiliki peranan yang sangat penting karena remaja masjid merupakan organisasi yang benar-benar memikirkan perkembangan Islam. Remaja masjid memegang peranan dalam penyebaran budaya Islam. Melalui remaja masjid secara bertahap kita dapat menanamkan nilai-nilai Islam pada anak, sehingga dapat membentengi generasi Islam dalam setiap aktifitasnya. Eksistensi remaja masjid dalam pelaksanaan pembinaan kepada anak dapat mengarahkan generasi muda Islam untuk mengenal diri mereka sebagai muslim dan lingkungan di mana mereka berada. Melalui remaja masjid kita bisa memotivasi dan membantu anak sebagai generasi muda Islam untuk menggali potensi serta memotivasi mereka dengan mengadakan kegiatan untuk menampilkan kreatifitas mereka.¹²

¹²Danny Setiawan, *Fungsi dan Peran Masjid*, Jurnal dari [http://danny setwa. Blongspot.Com/2013/06/](http://dannysetwa.blogspot.Com/2013/06/) diakses pada tanggal 18 Desember 2018.

Berdasarkan dari penjelasan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa peran remaja masjid yaitu:

- 1) Menyebarkan budaya Islam
- 2) Menanamkan nilai-nilai Islam pada anak
- 3) Memberikan pembinaan pada anak dan masyarakat
- 4) Memberikan motivasi pada generasi muda serta menggali potensi generasi muda
- 5) Menggunakan konsep Islam dalam menerapkan asas-asas musyawarah dan mufakat.

2. Metode *Bil Lisan*

a. Pengertian Metode

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan, cara). Metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sumber yang lain menuebutkan bahwa metode berasal dari bahasa jerman *methodical*, artinya ajaran tenrang metode. Dalam bahasa yunani metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa arab

disebut *thariq*. memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹³

b. Pengertian *Bil Lisan*

Kata lisan berarti bahasa, lisan mempunyai arti yang menunjukkan realitas sebenarnya. Metode *Bil Lisan* adalah memanggil, menyeru kejalan tuhan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat dengan menggunakan bahasa keadaan manusia yang didakwahi (*mad'u*). Bahasa keadaan dalam konteks dakwah *bil lisan* adalah segala hal yang berhubungan dengan keadaan *mad'u* baik fisiologi maupun psikologis.¹⁴

Metode *bil lisan*, sebagaimana yang telah budaya sejak diperaktekan nabi Muhammad SAW. Memang telah banyak mengubah cara pandang masyarakat terhdap hidup dan kehidupan kearah yang lebih baik, dan metode ini tampaknya akan terus dibutuhkan terutama setelah dakwah islam dilakanakan melalui layar kaca.

Metode *bil lisan* adalah upaya dakwah yang mengutamakan pada kemampuan lisan. Hanya saja

¹³ *Ibid*, h. 6.

¹⁴ Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 215.

tetap dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata remaja mesjid. Dalam hal ini peran remaja mesjid akan menjadi sangat penting, sebab remaja mesjid yang menyampaikan pesan dakwah kepada umat (jama'ah) akan disorot oleh umat sebagai panutan.

c. Fungsi dan Manfaat Metode *Bil lisan*

Ilmu dakwah dasar fungsi memberikan dasar-dasar teoritis dan metodologis keahlian dakwah. Fungsi ilmu dakwah terapan adalah memberikan kemampuan teknis keahlian profesi Dakwah islam. Cabang dari ilmu Dakwah dasar meliputi cabang-cabang ilmu dakwah yang memberikan prinsip-prinsip, paradigma, kerangka teoritis, sistem dan metodologi dakwah. Cabang-cabang dimaksud antara lain adalah epistemologi dakwah, filsafat dakwah, sistem dakwah, manajemen dakwah, psikologi dakwah, sosiologi dakwah, metodeologi penelitian dakwah, sejarah dakwah dan lain-lain.¹⁵

Fungsi metode metode *Bil Lisan* adalah menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat islam tentang

¹⁵ *Ibid*, h. 7.

memberikan pandangan, tujuan dan yakin terhadap tuhan itu satu yaitu Allaah SWT termasuk ajaran agama Islam. Mengajak umat manusia untuk beribadah agar bahagia di dunia dan akhirat, selain itu memberi pemahaman bahwa agama Islam dan ajaran-nya adalah benar, dan harus diyakinin oleh semua manusia.

Manfaat Metode *Bil Lisan* dalam membekali ilmu-ilmu yang bermanfaat. Ilmu agama yang bermanfaat, ilmu yang membantu tertanamnya aqidah, ketaqwaan, keimanan, keyakinan yang kuat di hatinya, ilmu yang menambah kekhusyu'an, dan beriman kepada Allah SWT serta mengamalkan ajaran agama Islam.

Selain fungsi dan manfaat, Metode *Bil Lisan* juga memiliki tujuan.¹⁶ Tujuan dakwah adalah tujuan yang hendak dicapai oleh kegiatan dakwah. Tujuan juga merupakan sebuah pernyataan yang memiliki makna, yaitu keinginan yang dijadikan pedoman bagi menejmen puncak organisasi untuk

¹⁶ Faizah, Lalu Muchsin Effandi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hal. 5.

meraih hasil tertentu atas kegiatan yang dilakukan dalam dimensi waktu tertentu.¹⁷

d. Indicator peranan remaja masjid melalui metode *bil-lisan*

Dalam mencegah maraknya peredaran miras remaja masjid harus memahami indicator sebagai berikut:

1. Remaja masjid harus tau apa itu *bil-lisan*
2. Reanaja masjid dapat Memahami metode *bil-lisan*
3. Remaja masjid harus menerapkan metode *bil-lisan*
4. Remaja masjid harus menjadi teladan yang baik melalui metode *Bil-lisan*
5. Remaja masjid dapat memahami dan membentuk jiwa yang berkemajuan melalui metode *bil-lisan*.

3. Maraknya Peredaran Miras

a. Pengertian Miras

Alkohol adalah zat pelekak susuan syaraf pusat meskipun dalam jumlah kecil mungkin mempunyai efek stimulasi ringan. Bahan psikoaktif yang

¹⁷ *Ibid, h. 89.*

terdapat dalam alkohol adalah etil alkohol yang diperoleh dari proses fermentasi madu, gula sari buah atau umbi umbian. Nama yang populer : minuman keras (miras), kampot,tomi, (topi miring), cap tikus, ballo dan lain-lain.

Fermentasi adalah proses berubahnya zat tepung didalam di dalam bahan menjadi gula, yang kemudian berubah menjadi alkohol. Lama proses fermentasi tergantung pada jenis minuman yang akan dibuat. Untuk wine, proses fermentasi bisa menghabiskan berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun (proses fermentasi yang tidak main-main ini salah satu faktor yang membuat harga wine sangat wow dan beresiko menyebabkan kanker alias kantong kering).¹⁸

Minuman keras adalah minuman yang mengandung ETHANOL, yakni sejenis senyawa kimia organik yang memiliki gugus hidroksil (-OH) yang utamanya terikat pada atom-2 Carbon (C) dan Hidrogen (H), yang secara umum mampu Menurunkan Kesadaran.

¹⁸Keputusan Menteri Kesehatan, tentang *Produksi Minuman Beralkoho,l* (Nomor:282/MENKES/II/1998), h. 78.

Jadi unsur-unsur kimia yang terlibat dalam alkohol meliputi :

- 1) Carbon (C)
- 2) Hidrogen (H)
- 3) Oksigen (O)

Ketiga unsur kimia ini terikat secara kimiawi dalam struktur yang bisa dirumuskan sebagai $C_nH_{2n+1}OH$.

Dalam prakteknya, kadar alkohol yang terkandung dalam berbagai jenis minuman itu tidak sama, tergantung dari komposisi yang diracik untuk menimbulkan efek psikis berupa penurunan tingkat kesadaran yang dituju, antara lain :

- 1) Minuman berkadar alkohol rendah antara 1 sampai 7%
- 2) Minuman berkadar alkohol sedang antara 10 – 15%
- 3) Minuman berkadar alkohol tinggi antara 35 – 55%
- 4) Minuman berkadar alkohol tak beraturan (oplosan) bisa mencapai lebih dari 55%.

Dari beberapa penelitian alkohol dapat menyebabkan :

- a) Kecelakaan lalu lintas
- b) Luka bakar
- c) Kasus penganiayaan anak
- d) Bunuh diri
- e) Kecelakaan kerja.¹⁹

b. Jenis –Jenis Miras

Minuman beralkohol biasanya dipisah menjadi tiga jenis: Bir, wine, dan spirit.

1). Bir

Bir adalah minuman paling terkenal ketiga di dunia (di belakang teh dan air putih), dan hampir semua orang, mulai dari tukang sayur sampai Homer Simpson, kenal dengan minuman yang satu ini.

Bir terbuat dari biji-bijian gandum barley yang direndam di dalam air dan dikeringkan, dibumbui dengan tanaman hop yang menambah rasa pahit khas bir, lalu diproses dan difermentasikan dengan ditabur ragi, untuk kemudian dibiarkan selama beberapa hari atau beberapa minggu sampai proses fermentasi, di mana ragi mengubah kandungan gula

¹⁹ Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 23.

di dalam campuran itu menjadi alkohol dan karbon dioksida.

Setelah itu, bir dimasukkan lagi ke dalam tangki tertutup dan dibiarkan ‘menua’ selama beberapa minggu atau beberapa bulan. Kemudian difilter dan dipasteurisasi, akhirnya jadilah bir. Dalam hasil akhirnya, kandungan alkohol di dalam bir adalah 2-6 persen, walau beberapa jenis bir mengandung sekitar 14 persen alkohol.

Bir sendiri adalah salah satu minuman tertua di dunia. Dimana sejenis gandum, maka di situ ada sejenis bir, walaupun pada awalnya bir hanya.

2). *Wine*

Enology adalah sebuah bidang ilmiah tersendiri yang khusus mempelajari cara membuat *wine* yang enak. Para penggiat *wine* ini rupanya sangat serius dengan minumannya.

Tapi bukannya tidak beralasan. *Wine* sudah bukan barang baru dalam peradaban manusia, dan bukti-bukti arkeologis berusia lebih dari cc,000 tahun yang ditemukan di Georgia menunjukkan ditemukannya beberapa tempat pembuatan *wine*. Kandungan alkohol ethanol di dalam *wine* terbilang

ampuh menumpas bakteri-bakteri dan mikro organisme sumber penyakit, karena itu, dulu *wine* lebih aman diminum dari pada air maupun susu. Di masa-masa sebelum adanya rumah sakit, asuransi kesehatan, dan kontroversi soal menteri Kesehatan, tidak berlebihan kalau *wine* sempat dianggap sebagai hadiah dari Dewa-dewa

3). Spirits

Spirits adalah istilah yang diberikan untuk minuman-minuman keras yang dibuat dari proses penyulingan. Hasil fermentasi tertentu disuling, dan proses penyulingan ini mengkonsentrasikan kandungan alkoholnya serta menghilangkan rasa-rasa yang dianggap tidak enak. Hasilnya adalah minuman beralkohol dengan kandungan alkohol yang terbilang tinggi, sekitar 40-50 persen alkohol. Contoh minuman yang bisa disebut sebagai spirits adalah whiskey dan vodka.

c. Dampak yang ditimbulkan Minuman Keras

a. Dampak positif

Minuman keras dapat memberikan manfaat jika diminum dalam dosis yang sesuai dan tidak berlebihan.

1). *Wine*

Dengan dosis segelas anggur per hari, Bagi para wanita, *wine* dapat menaikkan tingkat estrogen, yang memperlambat kerusakan tulang serta mengurangi resiko mati muda hingga 33%. Sedangkan bagi para pria, *wine* mampu mengurangi resiko terjadinya kanker prostat. Bagi tubuh kita, *wine* mampu menghadang penyakit terhadap tubuh kita, seperti stroke, batu ginjal, jantung koroner, diabetes dan kanker saluran pencernaan bagian atas. *Wine* juga dapat mencegah kolesterol, karena bisa membakar kalori yang dapat membentuk lemak.

2). Bir

Bir umumnya dibuat dari gandum yang difermentasikan dan dapat mengurangi resiko penyakit jantung. Sedangkan bir beralkohol rendah dapat digunakan sebagai anti kanker bila diminum secara teratur. Satu setengah gelas bir per hari dapat meningkatkan sensitivitas insulin, mengurangi resiko diabetes dan batu ginjal. Selain itu protein di dalam bir mampu melindungi otak atau ancaman Alzheimer dan serangan kanker payudara pada wanita.

3). Vodka

Manfaat yang dimiliki vodka sebagian dapat mempercantik kulit wajah maupun kepala. Untuk mengecilkan pori-pori dapat membubuhkan vodka pada kapas dan cukup ditepuk-tepuk ke wajah. Sedangkan bagi anda yang berketombe dapat mencampur beberapa sloki vodka pada botol shampoo anda. Dan yang terakhir adalah untuk menghaluskan kaki dan tangan anda sebelum pedicure dan manicure, cukup campurkan vodka ke dalam air hangat dan rendam kaki anda.

4). Arak/Tuak

Minuman keras ini memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi. Tuak berkhasiat menyehatkan badan karena mengandung efek menghangatkan tubuh.²⁰

b. Dampak Negatif:

1). Gangguan Mental Organik (GMO)

Gangguan ini akan mengakibatkan perubahan perilaku, seperti bertindak kasar, gampang marah sehingga memiliki masalah dalam lingkungan sekitar. Perubahan fisiologi seperti mata juling,

²⁰ Murad Wilfred Hoffman, *Jalan Menuju Mekah*, (Cet 1; Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut, 1998), h.79.

muka merah dan jalan sempoyongan. Perubahan psikologi seperti susah konsentrasi, sering ngelantur dan gampang tersinggung.

2). Merusak Daya Ingat

3). Kecanduan minuman keras dapat menghambat perkembangan memori dan sel-sel otak.

4). Oedema Otak

Pembengkakan dan terbenyunganya darah di jaringan otak. Sehingga mengakibatkan gangguan koordinasi dalam otak secara normal.

5). Sirosis Hati

Peradangan sel hati secara luas dan kematian sel dalam hati akibat terlalu banyak minum minuman keras.

6). Gangguan Jantung

Terlalu banyak minum minuman keras dapat membuat kerja jantung tidak berfungsi dengan baik.

7). *Gastrinitis*

Radang atau luka pada lambung. Ini biasanya diakibatkan gara-gara muntah akibat minuman keras, karena lambung harus memompakan secara paksa keluar zat-zat adiktif yang beracun dalam tubuh.

8). Paranoid

Karena kecanduan, kadang-kadang peminum sering seperti merasa kepala dipukuli atau tidak tenang. Sehingga perilakunya menjadi lebih kasar terhadap orang di sekelilingnya.

9). Keracunan/Mabuk

Terlalu banyak minum minuman keras dapat menghilangkan kesadaran pada dirinya.²¹

d. Dasar Hukum Penanggulangan Peredaran Miras

Tindak pidana minuman keras diatur didalam KUHP Pasal 300, 492, 536, 537, 538 dan 539, yang memiliki unsur pidana yaitu membuat mabuk, mabuk di muka umum, dan menjual minuman keras serta didalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 282/MENKES/SK/II/1998 Tentang standar mutu produksi minuman beralkohol, Standarisasi minuman beralkohol sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan di bagi menjadi 3 golongan, yaitu :

- 1) Golongan A Minuman Beralkohol dengan kadar etanol (C_2H_5OH) 1% (SatuPersen) sampai dengan 5% (Lima Persen).

²¹ Peraturan Menteri Kesehatan RI, tentang *Minuman Keras* (No.86/Menkes/Per/IV/77), h. 1.

- 2) Golongan B Minuman Beralkohol dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 5% (Lima Persen) sampai dengan 20% (Dua Puluh Persen).
- 3) Golongan C Minuman Beralkohol dengan kadar etanol (C_2H_5OH) lebih dari 20% (Dua Puluh Persen) sampai dengan 55% (Lima Puluh Lima Persen).

Jika melewati standarisasi diatas maka pembuat akan di jerat hukuman sesuai di dalam bab V tentang sanksi pasal 12 ayat 1 dan 2 yang intinya bagi siapa yang memproduksi atau mengedarkan tidak memenuhi standar mutu minuman beralkohol dan bagi siapa saja dengan sengaja mengedarkan minuman beralkohol yang tidak mencantumkan tanda atau label dan bahkan memalsukan label maka di pidana sesuai dengan Undang-undang Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan atau Undang-undang Nomor 7 Tahun 1996 Tentang Pangan.

Disisi lain pemerintah mengharapkan sebagai sumber penghasilan yang besar, sekalipun dalam hal peredaran atau pemakaiannya diawasi dan dibatasi. Pemerintah membatasi peredaran minuman beralkohol melalui Keputusan Menteri Kesehatan Repoblik Indonesia Nomor: 282/MENKES/SK/II/1998 tentang standar mutu produksi minuman beralkohol dengan maksud untuk

melakukan pencegahan dalam menghasilkan produk yang aman bagi kesehatan manusia.

konsepsi tindak pidana minuman keras menurut KUHP, sebagai mana tertuang dalam pasal 300 yang diartikan sengaja menjual, membikin mabuk dan ancaman kekerasan memaksa meminum-minuman yang memabukan serta pasal 492 yang diartikan keadaan mabuk mengganggu ketertiban umum 536 perbuatan tersebut dilakukan tempat umum pasal 537 menjual atau memberikan minuman keras diluar kantin tentara pasal 538 menjual minuman keras kepada seorang anak dibawah umur pasal 539 menyediakan secara cuma-cuma minuman keras pada saat pesta keramaian untuk umum atau pertunjukan rakyat. Pengertian tersebut hanyalah memberikan penjelasan tentang tindak pidana minuman keras yang terangkum di dalam KUHP.

Peran penyidik Polri untuk melakukan penyidikan dalam rangka menimalisir peredaran minuman keras di masyarakat, serta peran masyarakat diharapkan bisa membantu tugas penyidik Polri dengan memberikan informasi tentang adanya tindak pidana minuman keras didaerahnya yang diharapkan dengan peran serta

masyarakat dalam membantu tugas Polri tersebut maka peredaran minuman keras dapat diminimalisir.

Karena itu polisi bertujuan untuk mengayomi masyarakat, hendaknya dapat melaksanakan tugas sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang, agar pelaksanaan tugas kepolisian tidak menyimpang sehingga masyarakat tidak selalu menyalahkan petugas kepolisian apabila ada hal-hal yang sifatnya berada diluar dari fungsi dan wewenang polisi itu sendiri.²²

Selain adanya undang-undang yang melarang peredaran dan meminum minuman keras, hal tersebut juga di jelaskan dalam QS. Al-Maidah/5:90 sebagai berikut:s

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ

رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan panah adalah perbuatan keji termasuk

²² R.Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP)*, (Politeia, Bogor, 1993), h. 220.

perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu beruntung.²³

e. Indikator Maraknya Predaran Miras

Dalam mencegah maraknya peredaran miras remaja masjid harus memahami indicator sebagai berikut:

1. Kemampuan remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode *Bil-lisan*.
2. Kemampuan remaja masjid menagani dampak-dampak yang terjadi dalam peredaran miras
3. Kemampuan remaja masjid memahami metode *Bil-Lisa*, agar mampu terhindar dari kerusakan Miras.
4. Kemampuan remaja masjid untuk membentuk jiwa yang berkemajuan melalui metode *Bil-Lisan*..

B. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

1. Skripsi yang disusun oleh Muhammad Ilham L. (Mahasiswa Universitas Hasanuddin) dengan judul "*Efektifitas Pengawasan dan Pengendalian Peredaran Minuman Beralkohol Berdasarkan Peraturan Daerah Palopo Nomor 1 Tahun 2013.*" Berdasarkan hasil penelitiannya yaitu:

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Cet 19; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, 2015), h.124.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pengawasan dan pengendalian peredaran minuman beralkohol berdasarkan peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2013. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengawasan dan pengendalian peredaran minuman beralkohol berdasarkan peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2013.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif kemudian disajikan secara deskriptif, yaitu dengan mengurai, menjelaskan, dan menggambarkan sesuai dengan permasalahan yang erat dengan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Pemerintah Daerah Kota Palopo serta Konsumen dan penjual minuman beralkohol di Kota Palopo.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektifitas pengawasan dan pengendalian peredaran minuman beralkohol berdasarkan peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1 Tahun 2013 yaitu: (a) pengawasan secara umum dan khusus, (b) pembinaan terhadap tempat-tempat penjualan minuman beralkohol secara ilegal dan (c) penertiban terhadap tempat-tempat penjualan beralkohol secara ilegal. Efektifitas dalam

upaya pengawasan yang dilakukan oleh pemerintah Kota Palopo terhadap pihak-pihak terkait di dalam Peraturan Daerah tersebut terlihat jelas bahwa penjualan minuman beralkohol hanya diperbolehkan pada tempat-tempat tertentu dan harus ada izin usahanya yaitu Surat Izin Usaha Perdagangan Minuman Beralkohol (SIUP MB). Dan faktor-faktor yang menjadi kendala dalam pengawasan pengendalian peredaran minuman beralkohol berdasarkan peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 1Tahun2013 yaitu: (a) kurangnya waktu penertiban yang diagendakan oleh aparat penegak hukum, (b) kurangnya kekuatan aparat hukum untuk menjangkau seluruh wilayah di Kota Palopo, (c) masyarakat yang kurang pendukung, (d) penerapan sanksi bagi pelanggar yang terlalu ringan.²⁴

2. Skripsi yang disusun oleh Muh .Maswar (Mahasiswa Universitas Hasanuddin) dengan judul ” *Tinjauan Kriminologi Terhadap Produsen Minuman Keras Tradisional di Kabupaten Enrekang* “

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan maraknya produsen

²⁴ Muhammad Ilham L, *Efektifitas Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohoi*, Skripsi (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016), h. 6.

minuman keras tradisional di Kabupaten Enrekang, dan untuk mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan peredaran minuman keras tradisional di Kabupaten Enrekang, serta untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi peredaran minuman keras tradisional di Kabupaten Enrekang.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Enrekang, dengan memilih tempat penelitian di Polres Enrekang untuk memperoleh data primer dan sekunder. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan membandingkan data yang ada dan keadaan nyata tentang faktor-faktor yang menyebabkan maraknya produsen minuman keras tradisional dan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pihak kepolisian dalam menanggulangi kejahatan peredaran minuman keras tradisional di Kabupaten Enrekang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab maraknya produsen minuman keras tradisional yaitu faktor ekonomi, faktor lingkungan social dan budaya. Selanjutnya yang menjadi upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak kepolisian dalam

menanggulangi kejahatan peredaran minuman keras tradisional yaitu: a. Upaya pre-emitif yakni: 1. memberikan penyuluhan pemahaman hukum kepada masyarakat; 2. memajang pampflet-pampflet atau baliho-baliho dan menghimbau lewat media cetak tentang bahaya minuman keras. 3. Upaya preventif yaitu dengan memperketat pengawasan dengan melakukan patroli rutin pada tempat rawan peredaran minuman keras tradisional di Kabupaten Enrekang. 4. Upaya represif yaitu melakukan penindakan secara tegas, penyidikan dan penuntutan terhadap pelaku kejahatan peredaran minuman keras di kabupaten enrekang serta sanksi yang bisa menimbulkan efek jera bagi pelakunya dan menjadi ancaman bagi orang yang hendak melakukan hal serupa agar dapat mengurungkan niatnya, adapun kendala-kendala pihak kepolisian dalam menanggulangi peredaran minuman keras di Kabupaten Enrekang yaitu: a. kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan informasi mengenai peredaran minuman keras, b. sulitnya menentukan lokasi tempat transaksi dan produksi minuman keras tradisional di kabupaten enrekang.²⁵

²⁵ Muh. Maswar BR, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Produsen*

3. Skripsi yang di susun oleh Rika Ratna Sari (Mahasiswi IAIN purwokerto) dengan judul “*Problem Sosial Remaja Pengguna Minuma Keras di Desa AdiRaja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap*”.

Dalam penelitian ini membahas tentang problem sosial remaja pengguna minuman keras dimana melalui pembahasan ini peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi remaja pengguna minuman keras di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati. Sedangkan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di Desa adiraja Kabupaten Adipala Kecamatan Cilacap.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa problem sosialnya adalah yang mengkonsumsi minuman keras dimana perilaku ataupun tindakan yang dilakukan oleh

remaja tersebut merupakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat dan lingkungannya, baik itu lembaga pendidikan ataupun keluarga seperti, mencuri, bolos, kebut-kebutan yang melanggar aturan dalam sekolah dan tingkah laku minuman keras yang jelas-jelas melanggar aturan dalam keluarga dan mesyarakat. Faktor yang mempengaruhi para remaja di Desa AdiRaja untuk meminum minuman keras berasal dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar atau lingkunagan sosial seperti orang tua, pengaruh lingkungan, pergaulan (teman dan pacar), sarana dan prasarana kurang adanya kontrol sosial dari lingkunagn sekitar dan adanya fasilitas yang mendukung. Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri remaja itu sendiri yang terdiri dari rasa ingin tahu atau coba-coba, adanya rasa rendah diri, kurangnya pemikiran yang matang dalam menghadapi masalah, religiusitas yang masih rendah, pandangan atau persepsi terhadap minuman keras yang keliru, dan lemahnya mental.²⁶

²⁶ Rika Ratna Sari, *Problem Sosial Remaja pengguna Minuman keras*,(IAIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), h. 5.

Adapun yang menjadi persamaan dan perbedaan dari penelitian relevan dengan penelitian yang akan dikaji penulis adalah sama-sama membahas tentang mencegah maraknya peredaran miras.

Disamping persamaan penelitian tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Lokasi tempat penelitian berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun tempat penelitian yang penulis lakukan yaitu di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Masalah pokok penelitian yang penulis lakukan adalah peranan remaja masjid melalui metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih jenis penelitian yang akan dipakai yaitu kualitatif. Penulis akan langsung terjun kelokasi penelitian untuk mencari data pendukung permasalahan yang diajukan. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah penelitian deskriptif dengan memberikan gambaran secara subjektif mengenai keadaan objek penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian naturalistik, digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah, dan peneliti tidak membuat perlakuan, karena peneliti dalam mengumpulkan data bersifat atemic, yaitu berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan pandangan peneliti.

B. Definisi Operasional

Berdasarkan kajian teori yang telah di paparkan oleh penulis maka dapat dijelaskan devinisi oprasional yaitu :

1. Peranan remaja mesjid adalah suatu pola tindakan yang dilakukan oleh remaja masjid baik secara individual maupun secara kelompok dalam mencegah maraknya peredaran miras.
2. Metode Bil Lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan cara ceramah, pidato, khutbah dan lain-lain..
3. Maraknya peredaran miras adalah suatu tindakan orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan melanggar hukum. Jadi peranan remaja masjid melalui metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh remaja masjid dalam upaya dakwah untuk mencegah maraknya peredaran miras yang dilakukan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang akan menjadi sumber data penelitian ini adalah ramaja mesjid yang adayang ada di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif menurut Spradley dinamakan situasisosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu: (a) place, atau tempat dimana interaksi dalam situasi sosial

sedang berlangsung; (b) actor, pelaku atau orang-orang yang memainkan peran tertentu; (b) activities, kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

Jadi, objek yang menjadi penelitian ini adalah peranan remaja masjid melalui metode Bil Lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (Field Research)

a) Observasi

Observasi merupakan metode yang dilakukan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamatan dependen. Metode ini digunakan untuk mengamati metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

b) Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode ini disusun untuk mengetahui peranan remaja mesjid melalui metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Data yang saya dapatkan yaitu peranan remaja masjid melalui metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah daftar dokumen alat/sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip, gambar, dan nama-nama pengedar miras di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

E. Instrumen Penelitian

1. Observasi

Alat observasi yang penulis gunakan adalah daftar check list.

2. Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peranan remaja mesjid melalui metode bil lisan dalam mencegah maraknya peredaran miras.

3. Dokumentasi

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, dan buku catatan, video, buku panduan yang ada di lokasi penelitian.

F. Keabsahan data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektifitas).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka dan saling mempercayai. Dalam perpanjangan pengamatan sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh sebelumnya benar atau tidak, jika di cek dan benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan dapat diakhiri.

b. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara, data tentang interaksi manusia, atau gambar suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekaman suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data. Laporan penelitian sebaiknya data yang dikemukakan dilengkapi dengan dokumentasi autentik.

G. Teknik Analisa Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan

masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN

1. Sejarah Desa

TAHUN KEJADIAN	KEJADIAN BAIK	KEJADIAN BURUK
1978	nataan pemukiman yang semula berdiri tak beraturan Pemilihan Kepala Desa untuk pertama kalinya dan terpilih Andi	

2009 s/d 2014	Mappeajo Desa Raja Dipimpin Oleh Andi Muh. Arsyad yang diembannya selama dua periode.	
2015 November 2015	Tempuk kepemimpinan diemban oleh Andi Muh. Amir yang terpilih pada pemilihan kepala desa. Tempuk kepemimpinan ditunjuk Pejabat yaitu Andi Soraya	

	Sari.	
	milihan Kepala Desa dan terpilih Andi Muh. Arsyad	

2. Geografis & Demografi

a. Geografis

Desa Raja terletak 87 KM dari Ibu Kota Kabupaten Bone, atau 5 Km dari Ibu Kota Kecamatan Kajuara dengan luas wilayah 9,0 KM dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan mattoanging
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Lappa Cenrana Kab. Sinjai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lemo
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Pasaka Kec. Kahu.

b. Demografi

Jumlah penduduk 2.283 jiwa laki-laki 1183 jiwa dan perempuan 1100 jiwa, termasuk

jumlah yang besar bagi ukuran suatu desa. Penduduk yang jumlahnya besar akan menjadi satu kekuatan/potensi pembangunan bilamana memiliki kompetensi sumberdaya manusia. Komposisi perbandingan jumlah laki-laki, dengan perempuan adalah (51,8% laki-laki dan 48,2% perempuan).

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malah menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenaga kerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia kerja setiap tahunnya.

Pertumbuhan angka kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angka kerja

yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai ”katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

3. Iklim

Keadaan Iklim di Desa Raja terdiri: Musim Hujan, kemarau dan musim pencoba. Di mana musim hujan biasanya terjadi antara Bulan Januari s/d April, musim kemarau antara bulan juli s/d November, sedangkan musim pencoba antara bulan mei s/d juni.

4. Tingkat Pendidikan

Table : 1

Tingkat Pendidikan

Nama	Jumlah	Keterangan
SD	478 Jiwa	

SMP	100 Jiwa	
SLTA/ SMA	128 Jiwa	
SARJANA	23 Jiwa	

5. Mata Pencaharian

Table : 2

Mata Pencaharian

Nama	Jumlah	Keterangan
tani / Tambak	162 orang	
Pedagang	14 orang	
Pns	14 orang	
Sarjana	285 a ng	

6. Pola Penggunaan Tanah

Pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan tambak, persawahan, perkebunan (sayuran, jagung, padi, dll). Dengan panen musiman, dan sisanya adalah lahan pemukiman dan lainnya.

7. Kepemilikan Ternak

Table 3: Kepemilikan Ternak

Sam/Itik	Sapi	Perbau	uda	aming	in-lai n
230	005	25	4	61	

8. Sarana dan Prasarana Desa

Table :4

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan kabupaten	Jalan kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
....	...Bh	4 km	Km	...Km	17 Km	3 Bh	4Bh

9. Kondisi Pemerintahan Desa

a. Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk / KK, Jiwa,
RTM”.....,RISM’.....,Non RTM,,...)

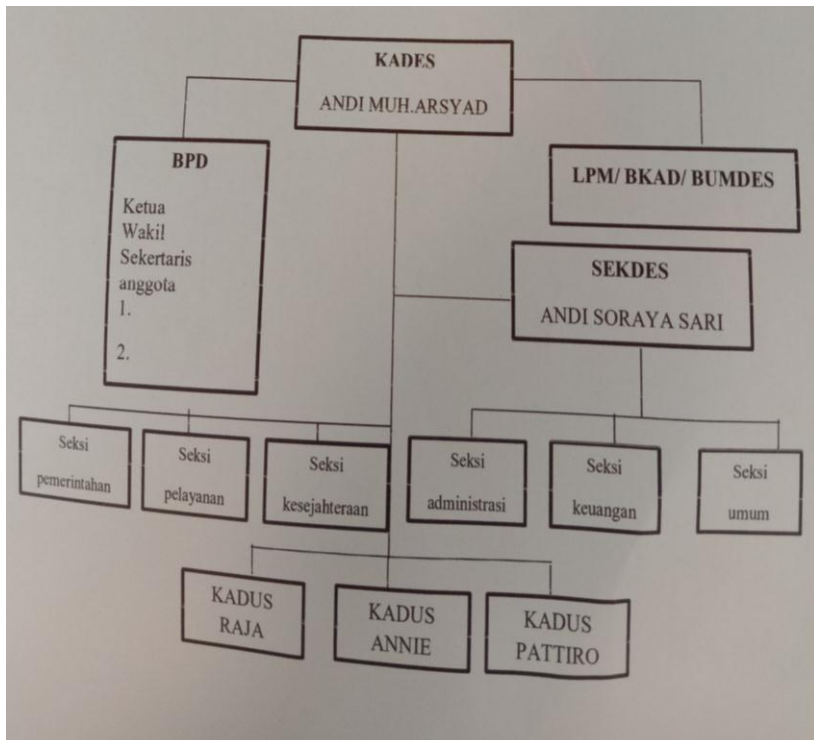
Table : 5**Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun / Lingkungan**

NO	NAMA DUSUN	JUMLAH JIWA			KEPALA KELUARGA
1.	Raja			785	
2.	Annie	407	398	746	
3.	Pattiro			732	

		361 415	385 317		
	Jumlah	1183	1100	2263	617

c. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa

SKEMA : SOPD DESA RAJA
KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE



10. Potensi dan Masalah

a. Potensi

Dengan melihat perkembangan lingkungan strategis dan potensi Desa Raja yang dapat dijadikan landasan dalam perumusan strategi untuk mendukung keberadaan agenda utama pembangunan enam tahun yang akan datang adalah:

1. Sumberdaya Manusia

Semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan terbukti bahwa sudah banyak pemuda dan warga yang melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi bahkan sudah ada beberapa diantaranya yang menyandang gelar sarjana dari berbagai jurusan.

Ekonomi (biaya) menjadi alasan utama penyebab tingginya angka putus sekolah di kalangan anak usia sekolah khusus jenjang Perguruan Tinggi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi Pemerintah Desa Raja dalam meraih visi cerdas.

2. Perikanan dan Kelautan

Sebagai salah satu desa pesisir di Kecamatan Kajuara, Raja memiliki potensi yang sangat besar untuk pengembangan disektor perikanan dan kelautan, sebagaimana disampaikan sebelumnya bahwa sebagian besar penduduk di Desa Raja ini adalah hidup sebagai nelayan. Garis pantai yang cukup memadai untuk pengembangan berbagai sektor terutama dalam budidaya rumput laut dan lainnya.

3. Pertanian dan Peternakan

Lahan pertanian berupa sawah yang subur seluas sekitar 125 ha yang terbentang luas tersebut di setiap dusun. Hal ini berpotensi untuk dapat meningkatkan jumlah produksi pertanian dengan cara intensifikasi budidaya dengan sentuhan teknologi yang tepat.

Jenis ternak yang berpotensi di kembangkan adalah ungags (bebek dan ayam) dan ternak besar (sapi,kerbau,kuda dan kambing), hal ini didukung dengan luasnya lahan untuk tanaman makanan ternak.

4. Sarana dan prasarana

Terdapat sarana dan prasarana jalan berupa jalan raya yang menghubungkan ibu kota kecamatan dengan lokasi pantai Raja.

Sarana dan prasarana social yang ada yaitu: sarana pendidikan, berupa TK 1 (Satu) Unit, serta Masjid 3 (tiga) unit.

b. Masalah

Setelah mengidentifikasi masukan-masukan seluruh elemen masyarakat Desa Raja dan pihak lain yang berkepentingan maka dapat dirumuskan beberapa masalah:

1. Sarana dan Prasarana Jalan ; perawatan jalanan poros dan lorong yang sangat terlambat disbanding yang seharusnya, juga masalah minimnya jumlah jalanan usaha tani.
2. Sarana dan Prasarana; Belum tersedia SD unggulan, belum ada Perpustakaan Umum dan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).
3. Sarana dan Prasarana Sosial Kemasyarakatan, Pemuda dan Olahraga; Belum tersedia ruang serbaguna, belum ada lapangan olahraga yang refresentatif. Masih tinggi angka pengangguran dan masih ditemukan adanya keluarga miskin,

kurangnya keterampilan pemuda yang dapat mengembangkan kreatifitasnya.

4. Sarana dan Prasarana Kesehatan; Belum maksimalnya pemanfaatan posyandu, pelayanan kesehatan terhadap kelompok balita dan usia lanjut termasuk keluarga miskin belum memuaskan. Belum ada tindakan nyata terhadap usaha peningkatan gizi masyarakat termasuk kelompok usia anak sekolah.
5. Kesadaran beragama, berdemokrasi, dan kondisi keamanan; Masih minim pelaksanaan syariat agama. Masih tabuh atau redahnya pemahaman akan arti pentingnya sebuah perbedaan pendapat. Dan masih seringnya terjadi kerawanan social.
6. Kelembagaan Masyarakat; Minimnya perhatian dan minat masyarakat terhadap kelembagaan masyarakat desa. Belum maksimalnya potensi kelompok-kelompok tani yang sudah terdaftar begitupula kelompok perempuan dan kelompok pemuda yang masih yang harus dibina dan dikembangkan, serta belum tersedianya gedung/kantor kelembagaan masyarakat.

7. Kelembagaan Pemerintah; Belum tersedianya Kantor BPD yang representatif, Kompetensi dan profesionalisme anggota BPD dan para staf desa termasuk para Kepala Dusun masih harus diberdayakan dan ditingkatkan melalui pendidikan dan pelatihan.

11. Rencana Pembangunan Enam Tahun

a. Visi dan Misi

1. Visi

Visi pembangunan Desa Raja merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (Enam) tahun ke depan yang disusun dengan memperhatikan Visi RPJPD Kabupaten Bone, substansi RPJMD Kabupaten Bone, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Raja, serta visi dan misi Kepala Desa terpilih. Untuk itu Visi pembangunan Desa Raja untuk 6 tahun pertama RPJMDes 2016-2021 adalah:

“Terwujudnya Masyarakat RAJA yang Berpendidikan, Bermoral, Mandiri, Sehat dan sejahtera Dengan Memanfaatkan Segala Potensi Lokasi Secara Maksimal”.

2. Misi

Desa Raja mempunyai misi pembangunan dalam jangka waktu 2016-2021 adalah sebagai berikut:

a. Peningkatan Kualitas Pelayanan Masyarakat

Pelayanan diarahkan untuk memenuhi hak dasar masyarakat yang meliputi: (1) ketersediaan pangan; (2) pendidikan; (3) kesehatan; (4) kesempatan kerja dan lapangan usaha; (5) sarana dan prasarana; (6) rasa aman dan tenteram; (7) partisipasi dalam kehidupan social politik.

b. Penguatan ekonomi berbasis masyarakat

Membangun struktur ekonomi yang kompetitif dan berbasis masyarakat melalui peningkatan yang menjamin terciptanya ekonomi dan pemerataan pembangunan yang menjamin terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat terkait dengan sektor perikanan dan kelautan, pertanian, perternakan, dan kewirausahaan yang mengandalkan sumberdaya lokal,

Membangun kelembagaan ekonomi masyarakat yang kreatif dan adaptif.

c. Menciptakan iklim kondusif

Menciptakan iklim yang kondusif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Terbangunnya kelembagaan pemerintah yang berwibawadan bebas KKN, sehingga terbangun kehidupan masyarakat yang mampu menciptakan inovasi dalam meningkatkan kemampuannya secara berkesinambungan.

d. Pemberdayaan Kelembagaan

Terciptanya sinergi pencapaian tujuan pemerintah, swasta, dan masyarakat melalui pengembangan dan pemberdayaan kelembagaan. Mengembangkan kelembagaan demokrasi yang lebih kokoh, yang didukung oleh adanya partisipasi optimal dari seluruh lapisan masyarakat.

Selain itu, dalam rangka untuk menjaga sinergitas dengan visi pada dokumen perencanaan pembangunan pemerintah daerah Kabupaten Bone, penyusunan visi

pembangunan Desa Raja tahun 2016-2021 juga memperhatikan visi pada Rencana pembangunan jangka menengah Daerah Kabupaten Bone Nomor 8 Tahun 2013) yaitu:

Masyarakat Bone, Sehat, Cerdas, dan Sejahtera”, dengan misi-misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, terjangkau, adil dan merata.
2. Meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan yang berkeadilan berbasis nilai-nilai agama dan kearifan lokal untuk mewujudkan manusia mandiri.
3. Mengembangkan dan menguatkan ekonomi kerakyatan berbasis potensi lokal dan kelestarian lingkungan
4. Meningkatkan kualitas pelayanan public dalam memenuhi hak-hak dasar masyarakat yang berkeadilan
5. Mengembangkan seni dan budaya dalam kemajemukan masyarakat

6. Memperkuat budaya politik dan hukum yang demokratis dan bebas KKN.²⁷

B. Peranan Remaja Masjid Melalui Metode *Bil-Lisan* Dalam Mencegah Maraknya Predaran Miras

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara dan dokumentasi untuk mendapatkan data wawancara yang sudah dijelaskan sebelumnya mekanisme yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan remaja masjid di Desa Raja. Dari informasi yang didapatkan peneliti ingin mengetahui peran apa saja yang dilakukan oleh remaja masjid dalam mencegah maraknya peredaran miras. Karena peneliti menginginkan informasi secara keterbukaan dari para pihak yang terlibat dalam penelitian untuk mengemukakan fakta yang terdapat dilapangan berkenaan dengan topik penelitian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan menurut Nurdiana mengatakan peranannya dalam mencegah maraknya predaran miras melalui metode *bil-lisan* adalah:

²⁷ Profil Desa Raja

Mengumpulkan remaja maupun masyarakat dan memberikan pemahaman keagamaan pada setiap hari jumat sebelum melaksanakan sholat jumat seperti: berakhlak yang baik, dan memiliki budi pekerti yang luhur. Dan menghimbau kepada seluruh tokoh agama untuk menangani maraknya peredaran miras.²⁸

Dari hasil wawancara dengan Nurdiana peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menagani peredaran miras remaja masjid harus mengumpulkan remaja maupun masyarakat dan memberikan pemahaman keagamaan pada setiap hari jumat sebelum melakukan sholat jumat. Dan menghimabau kepada seluruh tokoh agama agar terus menangani maraknya peredaran miras dan harus menyadarkan masyarakat khususnya pada remaja dengan cara memberikan pemahaman keagamaan seperti berakhlak mulia dan memiliki budi pengerti yang baik agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sehingga tidak tergiur untuk mengkomsumsi miras.

Dalam hal ini miras adalah minuman yang mengandung alkhoh yang dapat membuat seseorang lupa diri jika mengkomsumsi terlalu berlebihan dan bisa

²⁸ Nurdiana Anggota Remaja Masjid” *Wawancara*” pada tanggal 16 Juni 2019

saja berakibat fatal jika tanpa adanya penanganan penanganan yang baik terhadap toko-toko masyarakat yang paham tentang agama.

Menurut Linda mengatakan perannya dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode *bil-lisan* adalah:

Mengumpulkan remaja di masjid dan melakukan kajian-kajian keislaman seperti: mengadakan pengajian pada setiap hari minggu kepada remaja dan menghimbau seluruh masyarakat agar tidak lagi mengedarkan miras dikalangan masyarakat dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa ditimbulkan akibat terlalu mengkonsumsi miras.²⁹

Dari hasil wawancara dengan Linda peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menangani peredaran miras dikalangan masyarakat perlu diadakan kajian-kajian keislaman setiap hari minggu kepada remaja ataupun kepada masyarakat seperti mengadakan pengajian dan menghimbau kepada seluruh masyarakat agar tidak lagi memproduksi ataupun tidak lagi melakukan pengedaran miras di kalangan masyarakat

²⁹ Linda Anggota Remaja Masjid “Wawancara” pada tanggal 16 juni 2019

dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa di timbulkan dari miras.

Dalam hal ini miras adalah minuman yang dapat merusak tubuh seseorang baik secara jasmani maupun rohani jika tidak di tangani dengan penangani yang baik dalam mengkomsumsi miras akan berdampak seperti: pikiran tidak terkontrol, mabuk, dan tawuran dan berbuat sesuatu yang tidak di izinkan agama.

Menurut zainal mengatakan peranannya dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode *bil-lisan* adalah:

Mendatangi rumah para tokoh agama dan melakukan musyawarah dalam menangani maraknya peredaran miras dikalangan masyarakat karna sudah terlalu banyak masyarakat yang tergiur memproduksi miras karna keuntungannya yang begitu besar tanpa memikirkan akan dampak yang bisa ditimbulkan.³⁰

Dari hasil wawancara dengan Zainal peneliti dapat menyimpulkan bahwa mendatangi rumah para tokoh agama melakukan musyawarah untuk melakukan kerja sama dalam menangani peredaran miras dikalangan masyarakat karna sudah banyak yang tergiur

³⁰ Zainal Anggota Remaja Masjid “*Wawanvara*” pada tanggal 23 Juni 2019

memproduksi miras karna keuntunganya begitu besar tampak memimirkan dampaknya.

Dalam hal ini miras adalah minuman yang memiliki kadar alkhoh yang cukup tinggi dan merupakan hasil fermentasi dari gula sari buah dan umbi-umbian. Dan apabila tidak ditangani dengan baik maka dampak yang bisa ditimbulkan seperti: gangguan mental, merusak daya ingat, oedema otak, sirosis hati, gangguan jantung, paranoid dan keracunan atau mabuk.

Menurut Mirnawati mengatakan peranannya dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode bil-lisan adalah:

Mengumpulkan para remaja dan memberikan pembinaan kepada para generasi mudah menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Dan mengarahkan para remaja ke dalam kegiatan-kegiatan positif seperti: mengadakan futsal, bulu tangkis dan poli sehingga berhenti untuk mengkonsumsi ataupun mengedarkan miras.³¹

Dari hasil wawancara dengan Mirnawati peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam menangani peredaran miras dikalangan masyarakat perlu membina

³¹ Mirnawati Anggota Remaja Masjid “Wawancara” pada tanggal 17 Juni 2019

dan mengarahkan generasi mudah khususnya remaja agar berilmu dan beramal shaleh dan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti: seperti: mengadakan futsal, bulu tangkis dan poli sehingga berhenti untuk mengkomsumsi atau mengedarkan miras, karena miras dapat menimbulkan kenakalan remaja.

Dalam hal ini perlu memperbanyak kegiatan yang sifatnya untuk membina spiritual keagamaan yang di dalamnya berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh agama islam diantaranya mempelajari akhlak, fiqh, ibadah dan lain sebagainya.

Dengan demikian dapat memberikan bimbingan keagamaan kepada pengedar miras bagaimana dampak atau akibat yang bisa ditimbulkan oleh miras dan bagaimana cara mencegah peredaran miras serta menumbuhkan kesadaran dalam diri dan dilakukan secara aktif.

Menurut Wahdania mengatakan peranannya dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode *bil-lisan* adalah:

Mendatangi rumah warga yang memproduksi miras dan memberikan pemahaman akan dampak negative yang bisa ditimbulkan oleh miras akibat terlalu banyak meminum seperti: bertindak kasar

dan gampang marah sehingga memiliki masalah dilingkungan sekitar, merusak daya ingat, gangguan jantung, radang luka pada lambung, dan keracunan atau mabuk. Dan menyarankan agar Arak/ tuak dikelola menjadi gula merah meskipun membutuhkan waktu cukup yang lama setidaknya masyarakat bisa terhindar dari dampak yang bisa di timbulkan oleh Arak atau tuak itu sendiri.³²

Dari hasil wawancara dengan wahdania peneliti dapat menyimpulkan bahwa mendatangi rumah warga dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa di timbulkan dari mengkomsumsi miras seperti: bertindak kasar dan gampang marah sehingga memiliki masalah dilingkungan sekitar, merusak daya ingat, gangguan jantung, radang luka pada lambung, dan keracunan atau mabuk. Dan menyarankan agar Arak/ tuak dikelola menjadi gula merah meskipun membutuhkan waktu yang cukup lama dan keuntunganya tidak seberapa setidaknya masyarakat bisa terhindar dari dampak yang bisa di timbulkan oleh Arak atau tuak itu sendiri. Dan kebanyakan masyarakat yang ada di Desa Raja sudah menjadikan miras sebagai mata pencahariannya tampak memikirkan dampaknya.

³² Wahdania Anggota Remaja Masjid “ *Wawancara*” pada tanggal 20 Juni 2019

Dalam hal ini miras adalah minuman yang mengandung alkhoh yang cukup tinggi dan dibuat dari proses penyulingan. Dan proses penyulingan ini mengkonsentrasikan kandungan alkhohnya serta menghilangkan rasa yang dianggap tidak enak. Sehingga kadar yang terkandung dalam alkhoh bisa menimbulkan psikis berupa penurunan tingkat kesadaran seperti: minuman berkadar alkhoh rendah antara 1 sampai 7%, minuman berkadar alkhoh sedang antara 10-15%, minuman beralkohol tinggi 35-55%, dan minuman berkadar alkhoh tak beraturan (oplosan) bisa mencapai lebih dari 55%.

Menurut Tawakkil mengatakan peranannya dalam mencegah maraknya peredaran miras melalui metode bil-lisan adalah:

Melakukan aktivitas dakwah dan social kepada seluruh remaja maupun kepada masyarakat serta menghimbau terus para tokoh agama untuk mengantisipasi para pengedar miras.³³

Dari hasil wawancara dengan Tawakkil peneliti dapat menyimpulkan bahwa melakukan aktivitas dakwah dan social kepada seluruh masyarakat. Dan para

³³ Tawakkil Anggota Remaja Masjid “ Wawancara” pada tanggal 20 Juni 2019

tokoh agama agar terus menghimbau para pengedar miras dan memberikan pemahaman keagamaan mengenai larangan miras dan dampak yang bisa ditimbulkan miras.

Dalam hal ini miras adalah minuman yang diharamkan oleh Allah SWT untuk dikonsumsi karena dapat merusak jiwa dan raga manusia dan apabila miras dapat dicegah maka tidak akan merusak pola pikir manusia dan mengurangi kenakalan remaja serta dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras.

Menurut Ridwan dalam mencegah maraknya peredaran miras remaja masjid di Desa tersebut melakukan beberapa sosialisasi mengenai bahaya mengkonsumsi miras dan dampaknya bagi masyarakat.

Ridwan mengatakan bahwa kami selaku remaja masjid telah berusaha mensosialisasikan bahaya dan dampak miras baik secara berkelompok maupun secara individu kepada masyarakat. Namun hingga saat ini peredaran miras masih ada meskipun tidak lagi seperti dulu.³⁴

Dari hasil wawancara dengan Ridwan Peneliti dapat menyimpulkan bahwa remaja masjid mensosialisasikan akan bahaya dan dampak yang bisa ditimbulkan akibat terlalu berlebihan mengkonsumsi miras.

³⁴ Ridwan anggota Remaja Masjid “Wawancara “ pada tanggal 24 Juni 2019

Dalam hal ini miras adalah minuman yang berbahaya dan dapat menimbulkan kematian akibat terlalu berlebihan mengkonsumsi. Adapun dampak negative yang bisa ditimbulkan dari mengkonsumsi miras yaitu: a. Kerusakan sistem pencernaan b. Lever membesar c. Osteoporosis d. Kerusakan otak e. Mempercepat menopause f. Cacat pada janin.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Remaja Masjid dalam Mencegah Maraknya Peredaran Miras

Sesuai hasil wawancara penulis maka ada beberapa factor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam mencegah maraknya peredaran miras antara lain sebagai berikut:

1. Factor penghambat
 - a. Masih banyak masyarakat yang memproduksi miras karna bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama.
 - b. Sebagian masyarakat sudah menjadi sumber mata pencahariannya.
 - c. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berubah.

- d. Kurangnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi.
 - e. Masih banyak yang tidak terlalu paham akan hukum miras dalam agama.³⁵
 - f. Kurangnya perhatian pemerintah dalam mengatasi peredaran miras.
 - g. Para tokoh agama tidak memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat mengenai hukum miras.
 - h. Kurangnya pemahaman masyarakat akan dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras.
 - i. Tidak adanya kepedulian keluarga.
 - j. Sebagian besar masyarakat sudah menjadi keseharian dalam mengkonsumsi miras.³⁶
2. Faktor pendukung
- a. Sudah ada masyarakat yang tidak lagi memproduksi miras
 - b. Remaja Masjid selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk mencegah maraknya peredaran miras

³⁵. Ridwan anggota Remaja Masjid “Wawancara “ pada tanggal 24 Juni 2019

³⁶. Fajar Anggota Remaja Masjid “ Wawancara” pada tanggal 25 Juni 2019

- c. Para Tokoh Agama ikut berpartisipasi dalam mencegah peredaran miras.
- d. Masyarakat sudah mulai paham agama dan dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras.
- e. Sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam menanggulangi peredaran miras.³⁷
- f. Pemerintah setempat ikut berpartisipasi dalam menanggulangi adanya peredaran miras.
- g. Remaja masjid memiliki semangat yang tinggi dalam mencegah peredaran miras meskipun berbagai keterbatasan fasilitas.
- h. Sebagian Aparat Desa mendukung remaja masjid dalam melakukan pencegahan peredaran miras dan memberikan fasilitas berupa motor.
- i. Perlunya pendekatan terhadap masyarakat dalam memberikan bimbingan keagamaan.³⁸

Dari hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan faktor penghambat dalam mencegah peredaran miras yaitu, kurangnya kesadaran yang

³⁷. Zainal Anggota Remaja Masjid “*Wawanvara*” pada tanggal 23 juni 2019

³⁸. Wahdania Anggota Remaja Masjid “*Wawancara*” pada tanggal 20 Juni 2019

dimiliki oleh masyarakat dan sudah menjadi sumber mata pencahariannya sehingga banyak masyarakat yang melakukan peredaran miras. Adapun factor pendukungnya yaitu, remaja masjid selalu mempunyai semangat yang tinggi meskipun dengan keterbatasan fasilitas dan sebagian besar Aparat Desa dan tokoh agama mendukung remaja masjid dan ikut berpartisipasi dalam mencegah peredaran miras.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara dengan judul peranan remaja masjid melalui metode *bil-lisan* dalam mencegah maraknya peredaran miras maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan Remaja Masjid sangat strategis dalam mencegah maraknya peredaran miras. Dalam hal ini dapat dilihat peranannya antara lain: mengadakan kajian-kajian keislaman, meningkatkan nilai-nilai keagama, Membina para generasi mudah menjadi remaja yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh, dan berilmu, mendatangi rumah warga yang memproduksi miras dan memberikan pemahaman akan dampak yang bisa ditimbulkan, Melakukan aktivitas dakwah dan social, dan melakukan sosialisasikan kepada remaja ataupun kepadamasyarakat akan dampak yang ditimbulkan oleh miras.

2. Faktor penghambat dan pendukung yang di alami remaja masjid dalam mencegah peredaran miras yaitu factor penghambatnya(a). Masih banyak masyarakat yang memproduksi miras karna bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar tanpa membutuhkan waktu yang cukup lama, (b) Sebagian masyarakat sudah menjadi sumber mata pencahariannya, (c) Kurangnya kesadaran masyarakat untuk berubah, (d) Kurangnya masyarakat yang memiliki pendidikan yang tinggi, (e) Masi banyak yang tidak terlalu paham akan hukum miras dalam agama. Adapun Faktor pendukungnya yaitu (a)Sudah ada masyarakat yang tidak lagi memproduksi miras, (b)Remaja Masjid selalu mempunyai semangat yang tinggi untuk mencegah maraknya peredaran miras, (c) Para Tokoh Agama ikut serta dan memberikan fasilitas kepada remaja masjid dalam mencegah peredaran miras, (d) Masyarakat sudah mulai paham agama dan dampak yang bisa ditimbulkan oleh miras.(e) Sebagian besar masyarakat sudah ikut berpartisipasi dalam menanggulangi peredaran miras.

B. SARAN

1. Bagi Remaja Masjid harus meningkatkan kajian keislaman pada masyarakat di Desa Raja kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
2. Remaja masjid harus memberikan contoh yang baik kepada generasi muda di Desa Raja Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.
3. Menjalin kerja sama yang baik dari berbagai pihak dan ketua remaja masjid agar lebih aktif dan mengarahkan seluruh anggotanya membuat kajian-kajian keislaman.
4. Kepada masyarakat sekitar agar terus ikut berpartisipasi dalam mencegah peredaran miras.

DAFTAR PUSTAKA

- Anangsyah., *Pengaruh Minuman Beralkohol Bagi Tubuh Manusia*. Eriangga, Surabaya, 2009.
- Aripudin Acep, *Pengembangan Metode Dakwah* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asep Subhi & Ahmad Taufik. *Penggolongan Alkohol dan Penyalah gunaan*. PT. Gramedia,, Jakarta, 2004.
- Baswori dan Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, Jakarta: RinekaCipta, 2008.
- Danny Setiawan, *Fungsi dan Peran Masjid*, Jurnal dari [http:// danny setwa. Blongspot.Com/2013/06/](http://dannysetwa.blogspot.com/2013/06/) diakses pada tanggal 18 Desember 2018.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet 19; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, 2015.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Cet 19; Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag RI, 2015.
- Faizah, Lalu Muchsin Effandi, *Psikologi Dakwah* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006.
- Hartati, Nurwijaya. *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta, 2009.

- Ilham Muhammad L, *Efektifitas Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol* Skripsi, Makassar: Universitas Hasanuddin, 2016.
- Keputusan Menteri Kesehatan, tentang *Produksi Minuman Bearalkohol*. Nomor:282/MENKES/II/1998.
- Muhammad E Ayub, *Manajemen Masjid*, cet. 1; Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- Muh. Maswar BR, *Tinjauan Kriminologi Terhadap Produsen Minuman Keras Tradisional di Kabupaten Enrekang*, Skripsi, Makassar, Universitas Hasanuddin Makassar, 2014.
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009.
- Murad Wilfred Hoffman, *Jalan Menuju Mekah*, Cet 1; Jakarta: Darusy-Syuruq, Beirut, 1998.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI, *tentang minuman keras*, No.86/Menkes/Per/IV/77.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Iindonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1991.
- Rika Ratna Sari, *Problem Sosial Remaja pengguna Minuman keras*, Skripsi, IAIN, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Institute Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016.
- R.Soesilo, *Kitab Undang-Undang Hukum Pidana*, (KUHP), Politeia, Bogor, 1993.

- Soejono, Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : CV. Rajawali Press, 1990.
- Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005.
- Sasangka Haris, *Narkotika dan Psikotroika dalam Hukum Pidana*, Mandar Maju. Bandung. 2003.
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya Mengupas Berbagai Bentuk Kenakalan Remaja, Narkoba, Free Sex, dan Pemecahannya*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Uzer Muhammad, Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1995.
- Wasis dan Irianto, *Minuman Keras, Narkotika dan Psikotropi*, PT. Raja Sucrfindo, Jakarta, 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR OBSERVASI

PERANAN REMAJA MASJID MELALUI METODE *BIL-LISAN* DALAM MENCEGAH MARAKNYA PEREDARAN MIRAS DI DESA RAJA KECAMATAN KAJUARA KABUPATEN BONE

Nama :

Tempat/ Tanggal Lahir :

Materi pembinaan :

Lokasi Pembinaan :

Waktu :

Hari/ Tanggal :

No	Aspek yang diobservasi	keterangan	
		Ya	Tidak
	Peranan Remaja Masjid Dalam Mencegah Peredaran Miras		
1.	Melakukan pengamatan atau penyelidikan mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan oleh remaja masjid		
2.	Remaja masjid harus aktif dalam mengadakan pembinaan		
3.	Remaja masjid harus berperan aktif dalam mencegah peredaran miras		

4.	Remaja masjid mengumpulkan dan mengadakan pembinaan kepada masyarakat		
5.	Remaja masjid melakukan musyawarah dengan tokoh agama		
6.	Remaja masjid terjun langsung kelapangan dalam mencegah peredaran miras		
7.	Remaja masjid dan para tokoh agama terjun langsung ke lapangan mensosialisasikan dampak bahaya miras		
8.	Setiap minggu remaja Masjid mengadakan kajian-kajian keislaman setelah sholat magrib		

Lampiran (Instrumen Penelitian):

PEDOMAN WAWANCARA

A. Peran Remaja Masjid Melalui Metode *Bil-Lisan* Dalam Mencegah Maraknya Peredaran Miras Di Desa Raja Kec.Kajuara Kab. Bone

1. Data Pribadi

Nama :
Nim :
Tempat/tanggal lahir :
Jenis Kelamin :
Umur :

B. pertanyaan

1. Apa yang membuat anda bergabung dalam remaja masjid?
2. Sebagai remaja masjid, program apa saja yang anda lakukan?
3. Apakah anda mengetahui tentang metode *bil-lisan*?
4. Program apa yang anda lakukan yang menggunakan metode *bil-lisan*?
5. Mengapa anda ingin mencegah peredaran miras?
6. Apakah anda yakin bahwa dengan metode *bil-lisan* dapat mencegah peredaran miras?

7. Kendala apa saja yang anda hadapi dalam mencegah peredaran miras?
8. Apakah ada perubahan setelah anda melakukan pencegahan dengan metode *bil-lisan*?